

SKRIPSI

**KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROPINSI SUMATERA BARAT
KURUN WAKTU 1996 - 2006**



Oleh:

Ade Surya
01 151 022

**JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Diajukan sebagai tulisan akhir (Skripsi) pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
2008/2009**

No. Alumni Universitas	ADE SURYA	No. Alumni Fakultas
a). Tempat/Tgl Lahir : Jambi / 13 Februari 1985 b). Nama Orang Tua : Masri dan Kasmalida c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Ilmu Ekonomi e). No. Bp : 01 151 022 f). Tgl Lulus : 28 Agustus 2008 g). Predikat Lulus : Memuaskan h). IPK : 3,01 i). Lama Studi : 7 tahun j). Alamat Orang Tua : Jln. Asparagus Rt 17 Rw 01 Kel. Belung Indah Kecamatan Kota Baru Jambi.		

KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI SUMATERA BARAT KURUN WAKTU 1996 - 2006

Skripsi S1 Oleh Ade Surya, Pembimbing Dr. H. Adrimas M.S

ABSTRAK

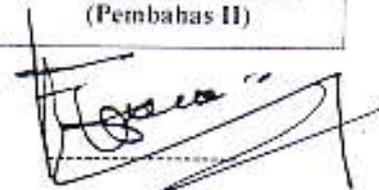
Pertambahan penduduk tidak selalu diiringi dengan pertambahan produktifitasnya. Produktifitas yang menurun menyebabkan turunya produksi nasional secara agregat, imbasnya penurunan kepada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk memacu pertumbuhan ekonomi perlu kiranya dilakukan pembangunan kualitas SDM. Dalam konteks ekonomi daerah, kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas SDM hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, terutama dalam hal kinerja ekonominya. Berdasarkan temuan empiris dengan menggunakan model regresi linier berganda diketahui bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Barat. Hasil regresi ini menggunakan data time series dalam kurun waktu 1996 – 2006. Peningkatan pendidikan sebagai indikator pembangunan kualitas SDM memberikan sumbangan yang lebih besar (dilihat dari koefisien regresi yang didapat) terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Barat dibandingkan dengan indikator kesehatan dan indikator pendapatan. Pengaruh kualitas SDM terasa lebih kuat lagi jika kita perhatikan dari persamaan regresi yang didapat, dimana apabila kualitas SDM diabaikan atau dianggap tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Barat, maka ada faktor-faktor lain yang menyebabkan PDRB bernilai - 478 juta rupiah.

Skripsi ini telah dipertahankan pada Seminar Hasil Skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal **28 Agustus 2008**

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan pembahas :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Dr. H. Adrimas M.S (Pembimbing)	Zulkifli SE, M.Si (Pembahas I)	Edi Ariyanto, SE, M.Si (Pembahas II)

Mengetahui :
Ketua Jurusan Prof.Dr.H. Firwan Tan, SE,M.Ec.DEA.Ing



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas dan Universitas dan mendapatkan nomor alumni :

	Petugas Fakultas/Universitas	
Nomor Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa-bangsa di dunia ini sejak lama telah menganggap bahwasannya pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan tujuan utama perekonomiannya, begitu pula bagi sebuah daerah. Perubahan umum mengenai perekonomian sering menjadi berita dan editorial utama pada surat kabar maupun media masa. Secara lebih khusus tak habis-habisnya diperdebatkan permasalahan tingkat pengangguran tahun ini ataupun tahun lalu, perubahan kebijaksanaan baik yang berasal dari bank sentral maupun dari pemerintah sendiri, serta kesulitan-kesulitan investasi dan perkembangan industri dalam negeri. Namun perhatian tersebut hanya merupakan riak-riak kecil dari permasalahan pertumbuhan ekonomi yang memakan waktu sangat panjang¹.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output perkapita. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Ini berarti terdapat dua sisi yang perlu diperhatikan, yakni sisi output (GDP) dan sisi jumlah penduduknya².

Dalam tulisan ini pertumbuhan ekonomi di bahas dan dianalisis dari sisi penduduk, karena permasalahan kependudukan dari waktu ke waktu lebih rentan dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi.

¹ Samuelson, A. Paul & Nordhaus, D. William, 1989, *Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

² Sukirno, Sadono, 1994, *MakroEkonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Penduduk yang selalu bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara untuk menambah produksi. Namun apabila pertambahan penduduk tersebut tidak diiringi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, ini berarti pertambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan pertambahan dalam produksi nasional. Dan apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan tersebut, maka pendapatan perkapita akan menurun, dan mengurangi pertumbuhan ekonomi³.

Oleh karena itu, penting bagi suatu daerah ataupun negara untuk meningkatkan kualitas penduduknya melalui program-program pembangunan sumber daya manusia yang sudah ada ataupun dengan mengadakan program-program pembangunan sumber daya manusia yang baru.

Setelah tahun 1960 – an. banyak lahir pemikiran tentang upaya-upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM). Banyaknya minat para ilmuwan waktu itu berkaitan erat dengan anggapan mereka bahwasannya pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu strategi pembangunan. Bukan hanya secara ekonomis, tetapi secara politis pun pengembangan sumber daya manusia dianggap sebagai salah satu strategi untuk mengatasi persoalan pembangunan yang dipersiapkan lebih *acceptable*, daripada strategi pengembangan sumber-sumber produksi lainnya⁴.

³ Sukirno. Sadono, 1994, MakroEkonomi Teori Pengantar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

⁴ Elfindri, 2001. Ekonomi Sumber Daya Manusia, Percetakan Universitas Andalas, Padang

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan kriteria dari Program PBB tentang kualitas SDM (UNDP), terlihat bahwa pada tahun 1996 nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Barat mencapai 69,2 dan secara nasional menduduki peringkat ke 11. Krisis ekonomi moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997 nampaknya memberi dampak buruk pada kondisi sosial masyarakat baik nasional maupun regional, sehingga dampaknya pun dirasakan pada pencapaian indeks pembangunan manusia. Pada tahun 1999 umumnya pencapaian pembangunan manusia semua Propinsi di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 1996. Nilai IPM Propinsi Sumatera Barat pada tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 65,8, namun demikian bila dilihat secara nasional peringkat IPM Sumatera Barat mengalami kenaikan dari urutan ke 11 pada tahun 1996, menjadi urutan ke 9 pada tahun 1999. Seiring dengan pemulihan ekonomi yang terus dilakukan oleh pemerintah, pencapaian pembangunan manusia di hampir semua propinsi juga menampakkan tanda-tanda perbaikan. Pembangunan manusia di Sumatera Barat menunjukkan peningkatan yang

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alhumami. Amich, 2007. **Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi**, Research Institute for Culture and Development, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln, 1999, **Ekonomi Pembangunan**, STIE YKPN, Jakarta.
- , 1993. **Sasaran PELITA VI**, GBHN.
- , 1996. **Kedadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Jambi**, BPS Propinsi Jambi.
- , 1999. **Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010**, Depkes Indonesia.
- , 2005. **Defenisi PDRB dan Defenisi Konsep PDRB**, WebSite BAPPEDA Kabupaten Banyuasin.
- , 2005. **Kondisi Ekonomi Sumatera Barat 2005**, Badan Perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Propinsi Sumatera Barat.
- , 2005. **Perencanaan Pembangunan**, SIMRENAS.
- , 2005. **Ringkasan Eksekutif Informasi Ketenagakerjaan**, Disnaker : Padang.
- , 2006. **Sumber Daya Manusia - 20k - Wikipedia bahasa Indonesia**, Ensiklopedia bebas. id.wikipedia.org/wiki/.